

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola adalah olahraga yang memainkan bola dengan kaki, tujuan utama dari permainan ini adalah untuk mencetak gol ke gawang lawan dan mencegah gawang tidak memasukkan bola agar dapat memenangkan suatu pertandingan. Keterampilan *shooting* menjadi kunci bagi pemain, karena mencetak gol tidak mungkin tanpa kemampuan ini, keberhasilan suatu tim bergantung pada kecerdasan pemain dalam mengenali peluang dan menjalankan tendangan ke arah gawang dengan presisi dan akurasi. (Suhdy et al., 2024, hlm. 24)

Dalam pengamatan pertandingan sepakbola U16 akademi HRC banyak pemain yang melakukan kesalahan dalam Teknik *shooting*. Menurut Mielke (2009) dalam (Taufik, 2018, hlm. 250) “yang menyatakan bahwa dari sudut pandang penyerangan tujuan sepakbola adalah melakukan *shooting* ke gawang.” Pada Pertandingan ujicoba tim sepakbola U16 akademi HRC melawan Tim SSB Mutiara cempaka utama, yang berakhir dengan skor 1 - 0 untuk keunggulan tim sepakbola U16 akademi HRC. Walaupun hasil menunjukkan bahwa tim sepakbola U16 akademi HRC berhasil unggul, tetapi pada saat pertandingan banyak pemain yang melakukan akurasi *shooting* tidak kearah gawang.

Banyak bola yang ditendang kearah gawang tetapi dapat mudah ditangkap oleh kiper. Dikarenakan bola yang di tendang terlalu lemah. Karena kekuatan

pada kaki pemain tersebut terlalu lemah. Sehingga mudah di tangkap oleh penjaga gawang lawan.

Menurut Gifford (2003:7) dalam (Dwi, 2017, hlm. 129) “Permainan sepakbola tujuannya adalah untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan tanpa menggunakan tangan atau lengan”. Pada pertandingan tersebut, pemain depan melakukan *shooting* ke atas gawang, tidak kearah gawang. Karena posisi badan pemain tersebut terkesan condong ke atas, yang seharusnya sedikit membungkuk agar bola tidak ke atas.

Untuk bisa mencetak gol dalam sebuah permainan sepakbola, dibutuhkan kemampuan menendang (*shooting*) dari pemain, khususnya penyerang. Seorang pemain harus mempunyai kemampuan menendang ke gawang lawan dengan mengkombinasikan unsur teknik-teknik *shooting* yang digunakan. Pada pertandingan tersebut pemain depan pada saat melakukan *shooting*, pengenaan bola pada kaki tidak tepat pada punggung kaki sehingga jalannya bola terkesan pelan dan mudah dihalau oleh kiper. Karena apabila pada saat melakukan *shooting*, lalu bola tepat mengenai punggung kaki maka jalannya bola akan lebih kencang. Walaupun dalam hal melakukan *shooting* tidak harus menggunakan punggung kaki, tetapi agar mendapatkan tendangan yang lebih keras, dibutuhkan tendangan mengenai punggung kaki.

Dalam pertandingan tersebut, pada saat pemain menerima umpan dari pemain sayap kanan ataupun kiri dari pemain kawan. Seharusnya bisa langsung di *shooting* dengan keras, tetapi malah dikontrol atau ditahan bolanya. Yang terjadi setelah itu bola direbut oleh lawan, karena terlalu lama, tidak

memaksimalkan peluang. Teknik menerima bola merupakan bagian terpenting dalam olahraga sepakbola, tanpa menerima bola dengan baik kita tidak dapat berbicara banyak tentang mengumpan, *shooting* dan menggiring bola. (Mulyasari, 2017, hlm. 38). Tetapi harus melihat situasi, karena situasi untuk mencetak gol atau shooting bola harus segera cepat mengambil keputusan. Kalau bisa tanpa mengontrol bola terlebih dahulu.

Posisi badan setelah menerima umpan dari kawan tidak langsung mengarah ke gawang. Hal tersebut membuat lawan dapat cepat melakukan penutupan jalur *shooting*, atau mengganggu pemain untuk merebut bola. Posisi Badan (*Body Shape*) adalah Mengambil sudut *support* diagonal belum sepenuhnya cukup untuk mengoptimalkan penerimaan bola. Calon penerima bola perlu mengambil *body shape* berupa postural yang tepat. Persyaratan *body shape* yang baik adalah sejauh mana postural badan calon penerima bola dapat melihat situasi dengan optimal. (Paulus & Putera, 2022, hlm. 37)

Pada saat menendang bola yang harusnya kearah gawang, para pemain banyak melakukan tendangan keluar dari sasaran. Beberapa moment terjadi juga, bola yang seharusnya kearah gawang. Malah keluar gawang ke samping kanan ataupun kiri gawang. Hal ini terjadi karena tumpuan kaki yang dilakukan oleh pemain depan pada saat shooting tidak tepat kearah gawang. Sehingga bola keluar gawang.

Pada saat *shooting* para pemain belum bisa memanfaatkan peluang yang ada, banyak kesalahan mendasar yang dilakukan pemain. Tujuan bermain sepakbola adalah mencetak atau menghasilkan gol. Orang bermain sepak bola

tidak lain tujuan yang di inginkan adalah bisa mencetak gol sebanyak mungkin, berbagai upaya dilakukan baik dari strategi penyerangan, kombinasi dan sebagainya yang dilakukan oleh pemain guna bisa unggul dalam nilai gol, tim yang golnya banyak bisa dikatakan menang. Ada dua macam cara mencetak gol dengan *shooting* dan *heading*. (Efendi & Widodo, 2019, hlm. 368). Beberapa momen terjadi jalannya atau bergulirnya bola tidak keras dan terkesan pelan. Dikarenakan pada saat shooting pergelangan kaki tidak dikunci.

Ayunan kaki dari belakang tidak maksimal, didorong ke arah depan, menyebabkan bola tidak maksimal. Hal itupun terjadi dikarenakan pemain terlalu terburu-buru untuk melakukan *shooting* bola.

Ada moment yang terjadi pada saat akan *shooting* bola. Jarak antara tumpuan kaki pada bola terlalu jauh. Sehingga bola yang ditendang tidak tepat antara kaki dan bola.

Latihan yang biasa dilakukan dalam hal akurasi *shooting* bola adalah melakukan tendangan secara bola diam lalu diarahkan ke gawang dengan penjaga gawang yang siap menghalau. Dan juga dengan melakukan tendangan *shooting* kearah gawang dengan jarak tertentu.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, banyak permasalahan yang terjadi pada pertandingan tersebut dalam hal akurasi *shooting* bola. Peneliti memberikan metode latihan 3 lawan 1 dan 1 lawan 1 menggunakan 2 pemain netral. Untuk model latihan 3 lawan 1, pemain yang lebih unggul jumlah menguasai bola lalu berusaha untuk melewati 1 lawan dan mencetak gol. Model latihan 1 lawan 1 menggunakan 2 pemain netral, setiap pemain yang menguasai

bola berusaha untuk mencetak gol dan dibantu oleh 2 pemain netral yang berada di area samping.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyak akurasi *shooting* yang tidak kearah gawang.
2. Power tendang terlalu lemah.
3. Posisi badan terlalu condong ke atas.
4. Pengenaan bola pada kaki, tidak tepat pada punggung kaki.
5. Tidak cepat mengambil keputusan dalam melakukan shooting.
6. Posisi badan (*body shape*) tidak mengarah ke gawang.
7. Tumpuan kaki tidak tepat kearah gawang.
8. Pergelangan kaki tidak dikunci, sehingga bola bergulir dengan pelan.
9. Ayunan kaki dari belakang tidak maksimal didorong kearah depan.
10. Jarak antara tumpuan kaki pada bola terlalu jauh.
11. Latihan yang dilakukan hanya shooting bola diam dan menggunakan jarak tertentu tanpa perlawanan.
12. Latihan yang akan dilakukan 3 lawan 1 dengan 1 lawan 1 menggunakan 2 pemain netral.
13. Akurasi *shooting* setelah diberikan latihan 3 lawan 1 pada pemain sepakbola akademi HRC.
14. Akurasi *shooting* setelah diberikan latihan 1 lawan 1 menggunakan 2 pemain netral pada pemain sepakbola akademi HRC usia 16 tahun.

15. Akurasi *shooting*, antara perlakuan latihan 3 lawan 1 dan 1 lawan 1 menggunakan 2 pemain netral pada pemain sepakbola akademi HRC usia 16 tahun.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, maka berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yaitu “Akurasi *shooting* dengan latihan yang telah dilakukan hanya latihan 3 lawan 1 dan akan dilakukan latihan 1 lawan 1 menggunakan 2 pemain netral”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan akurasi shooting setelah diberikan latihan 3 lawan 1 pada pemain sepakbola akademi HRC usia 16 tahun?
2. Apakah terdapat perbedaan akurasi shooting setelah diberikan latihan 1 lawan 1 menggunakan 2 pemain netral pada pemain sepakbola akademi HRC usia 16 tahun?
3. Apakah terdapat perbedaan akurasi shooting, antara perlakuan latihan 3 lawan 1 dan 1 lawan 1 menggunakan 2 pemain netral pada pemain sepakbola akademi HRC usia 16 tahun?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang model latihan 3 lawan 1 dan 1 lawan 1 menggunakan 2 pemain netral.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi atlet, mengetahui sejauh mana kemampuan mereka berkembang selama berjalannya proses latihan;
- b. Bagi pelatih, sebagai masukan dan evaluasi terhadap program latihan shooting.
- c. Bagi Masyarakat, sebagai pedoman agar dipelajari dan diterapkan.

